



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PENDEKATAN FIXED EFFECT MODEL (FEM) STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON EARNING MANAGEMENT WITH FIXED EFFECTS MODEL (FEM) APPROACHES (EMPIRICAL EVIDENCE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE)

Sri Hartati Sidauruk

Program Studi Bisnis Digital (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Terra Bhineka.

E-mail: srihartatisdrk@satyaterrabhinneka.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci

Good Corporate Governance (GCG) and Manajemen Laba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode explanation research untuk menguji dan menjelaskan fenomena berupa hubungan antar variable. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel time series dan cross section. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable independen kepemilikan instutional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara Parsial variable kepemilikan instutional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan variabel dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Copyright © 2017 JSR. All rights reserved.

ARTICLE INFO**Keywords:**

Good Corporate
Governance (GCG) and
Earning Management

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) on earning management (An Empirical Evidence in Indonesia Stock Exchange). This research was an explanatory research to test hypothesis and explain the phenomenon in the form of relationship among variables. The data analysis methods were using time series and cross section panel data analysis. The results showed that the independent variables of institutional ownership, managerial ownership and board of commissioners significantly affected the earning management of manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange. Partially, the managerial ownership, institutional ownership significantly affected the earning management and the board of commissioners variable did not significantly affect the earning management

Copyright © 2017 JSR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Laporan Laba/Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terkandung informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penyusunan laporan keuangan, penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dengan pihak eksternal perusahaan (Rachmawati, 2008). Permasalahan mengenai praktik manajemen laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh pihak yang berwenang seperti manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya merupakan masalah yang sering terjadi dalam perusahaan.

Manajemen laba merupakan campur tangan pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Manajemen laba dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat lain bagi manajer maupun bagi perusahaan. Praktek manajemen laba juga mengikis kepercayaan masyarakat pada umumnya terhadap validitas informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan. Selain itu juga dapat merugikan para calon investor dan pemegang saham karena mereka tidak mendapatkan informasi tentang keadaan atau

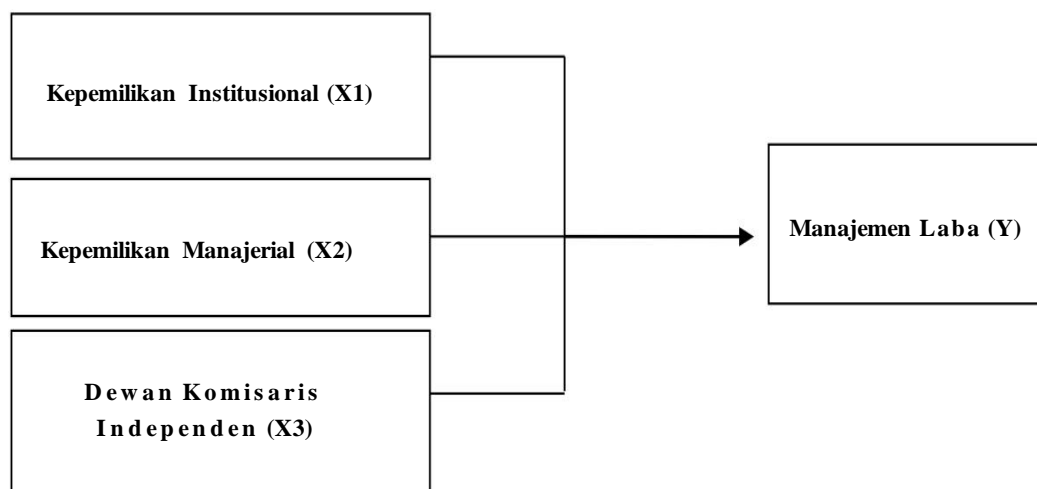
kondisi keuangan sebenarnya. BAPEPAM akhirnya memberi sanksi berupa denda dan pencopotan direksi dan pihak terkait yang terlibat dalam kasus tersebut (Cornett, et al. 2006).

Pengawas pasar modal perlu meningkatkan pengawasan terhadap parapelaku investasi di bursa untuk menjamin keberlangsungan pasar modal dan keseimbangan di dalamnya. Pengawasan dapat dilakukan dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) pada tiap perusahaan. Ujiyantho (2009) menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen adalah *corporate governance*. Hapsoro (2006) menyatakan bahwa baik tidaknya *corporate governance* seharusnya dapat dilihat dari dimensi keterbukaan (transparansi). Transparansi akan membuktikan apakah perilaku *opportunistic* manajemen terjadi atau tidak sehingga membuktikan tata kelola perusahaan bersangkutan baik atau tidak. GCG dimaksudkan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasidan untuk memastikan dalam keterkaitannya dengan manajemen laba maka adanya Ukuran dewan komisaris adalah bagian penting dari mekanisme *corporate governance* yang bertujuan untuk memberikan petunjuk pada manajemen eksekutif dan mengawasi manajemen.

Dewan komisaris harus profesional, terintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik, termasuk memastikan bahwa direksi memperhatikan kepentingan semua pihak Keberadaan komite audit pada saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari organisasi perusahaan (*Corporate Governance*). Bahkan untuk menilai pelaksanaan GCG di perusahaan, adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam kriteria penilaian. Komite audit dibentuk untuk memeriksa pertanggungjawaban keuangan direksi perusahaan kepada para pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk kerangka konseptual yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang terdiri dari indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Mekanisme GCG memerlukan suatu bentuk laporan konkrit yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham. Perusahaan yang menganut GCG tentunya akan mengedepankan transparansi dalam pelaporan keuangannya, baik dari pengelola, pemegang saham, maupun masyarakat. Transparansi akan membuktikan apakah terjadi atau tidaknya perilaku oportunistik manajemen, sehingga membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang dimaksud sudah baik atau tidak (Hapsoro, 2006).

Menurut teori keagenan, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing. Perbedaan kepentingan ini dapat memicu manajer untuk berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelola usaha dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan kesejahteraan pemegang saham. Konflik keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal atau pihak lain dapat diminimalisir melalui beberapa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen.

Pemilik institusi merupakan pemilik yang dinilai cenderung lebih berhati-hati dan teliti dalam menggunakan informasi keuangan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar hak suara dan dorongan lembaga keuangan untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen terhadap perusahaan maka pihak manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya demi kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri sehingga akan semakin efektif dalam melakukan pengawasan dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen seperti praktik manajemen laba.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berhubungan langsung dengan perusahaan dan tidak mewakili pemegang saham. Jumlah dewan komisaris dapat disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin tinggi independensi dewan komisaris, sehingga pengawasan yang dilakukan akan lebih obyektif mengenai pengelolaan yang dapat mengurangi profitabilitas lebih bisa diminimalkan, sehingga akan lebih efektif dalam melakukan pengawasan. dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen seperti praktik manajemen laba.

a. Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi data panel, menggunakan perangkat lunak Eviews. Data panel artinya metode statistik dengan regresi yaitu menggunakan data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross data*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, pengujian data, estimasi model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel dan pengujian hipotesis

b. Estimasi Model Regresi Data Panel

Model persamaan data panel sebagai gabungan data cross section dan time series adalah sebagai berikut

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

- Y : Manajemen Laba (ML)
- X1 : Kepemilikan Instutional (KI)
- X2 : Kepemilikan Manajerial (KM)
- X3 : Dewan Komisaris Independen (DKI)
- a : Konstan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- ϵ : error

Model Efek Umum (CEM)

Common Effects Model (CEM) mengacu pada model dengan koefisien intersep dan kemiringan yang konstan, sehingga mengabaikan dimensi tempat dan waktu data panel dan menggunakan estimasi regresi OLS untuk memperkirakannya (Gujarati, 2004). Yang mana metode ini dapat dianalisis dalam dua model pendekatan yaitu Fixed Effects Model (FEM) dan Random Effects Model (REM).

Model Efek Tetap (FEM)

Fixed Effects Model (FEM) mengacu pada model dengan kemiringan konstan tetapi intersep berbeda berdasarkan penampang (dalam hal ini perusahaan). Meskipun intersepnya mungkin berbeda antar perusahaan, namun setiap intersepnya tidak berbeda dari waktu ke waktu (Gujarati, 2004). Estimasi dengan OLS menjadikan estimasi ini sebagai estimasi umum yang bersifat fixed effect, sehingga data yang dihasilkan konsisten dan tidak bias

Model Efek Acak (REM)

Random Effects Model (REM) mengacu pada model dengan kemiringan konstan tetapi intersep berbeda berdasarkan penampang (dalam hal ini perusahaan) secara acak dan tidak tetap (Gujarati, 2004). Pada Fixed Effects Model, perbedaan antar individu dicerminkan oleh intersep atau konstanta, namun pada Random Effects Model, perbedaan tersebut diakomodasi oleh error term masing-masing individu.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tes Chow

Ho : Probabilitas > 0,05, maka Common Effects Model (CEM) valid digunakan

Ha : Probabilitas < 0,05, maka Fixed Effects Model (FEM) valid digunakan

Uji Hausman

Ho: Probabilitas > 0,05, maka Random Effects Model (REM) valid digunakan
 Ha : Probabilitas < 0,05, maka Fixed Effects Model (FEM) valid digunakan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi data panel, yaitu :

$$ML = a + b1.1GCGKI + b1.2GCGKM + b1.3GCGDKI + e$$

Dimana :

- ML : Manajemen Laba
- KI : Kepemilikan Instutional
- KM : Kepemilikan Manajerial
- BKI : Dewan Komisrais Independen

Pembahas

1. Analisis Statistik Deskriptif

Table1. Descriptive Statistics

	KM	KI	DKI	ML
Mean	3.494659	96.03029	38.98686	-0.079654
Median	0.000000	100.0000	33.33333	0.010000
Maximum	90.00261	100.0000	75.00000	0.650000
Minimum	0.000000	0.100000	20.00000	-2.296389
Std. Dev.	12.32178	13.87648	9.899819	0.432911
Skewness	5.191507	-4.880035	1.181560	-2.983172
Kurtosis	31.35273	27.49710	4.883814	12.99339
Jarque-Bera	13447.34	10256.66	134.7131	1998.110
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1237.109	33994.72	13801.35	-28.19761
Sum Sq. Dev.	53594.63	67972.47	34596.26	66.15628
Observations	354	354	354	354

Sumber: Hasil Eviews (2023).

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Common Effects Model

Common Effects Model (CEM) menghasilkan persamaan berikut:

$$ML = 0,716 + 0,005KM + 0,004KI + 0,005DKI$$

Hasil estimasi Common Effects Model (CEM) dengan common intersep memberikan nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared sebesar 0,041, artinya variabel GCG mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 4,1 %, sedangkan 90,3% dijelaskan oleh variabel lain.

Table 2. Common Effects Model

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/23 Time: 14:41
 Sample: 2010 2015
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 59
 Total panel (balanced) observations: 354

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KM	0.005311	0.003887	1.366248	0.1727
KI	0.004178	0.003442	1.213876	0.2256
DKI	0.005563	0.002333	2.384719	0.0176
C	0.716307	0.356963	-2.006671	0.0456
R-squared	0.020057	Mean dependent var	-0.079654	
Adjusted R-squared	0.041658	S.D. dependent var	0.432911	
S.E. of regression	0.430380	Akaike info criterion	1.162938	
Sum squared resid	64.82937	Schwarz criterion	1.206659	
Log likelihood	-201.8400	Hannan-Quinn criter.	1.180333	
F-statistic	2.387910	Durbin-Watson stat	0.248644	
Prob(F-statistic)	0.068732			

Source: Eviews Results (2023).

Fixed Effects Model

Fixed Effects Model (FEM) menghasilkan persamaan berikut :

$$ML = 0,390 + 0,004KM + 0,003KI - 0,004DKI$$

Tabel tersebut menunjukkan nilai konstanta setiap sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan masing-masing kode perusahaannya

Table 3. Fixed Effects Model

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/23 Time: 14:44
 Sample: 2010 2015
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 59
 Total panel (balanced) observations: 354

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KM	0.004900	0.002079	2.357470	0.0191
KI	0.003239	0.001383	2.342209	0.0198
DKI	-0.004444	0.001269	-0.349580	0.7269
C	0.390505	0.143760	-2.716374	0.0070

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.889781	Mean dependent var	-0.079654
Adjusted R-squared	0.866756	S.D. dependent var	0.432911
S.E. of regression	0.158024	Akaike info criterion	-0.694404
Sum squared resid	7.291676	Schwarz criterion	-0.016731
Log likelihood	184.9095	Hannan-Quinn criter.	-0.424779
F-statistic	38.64381	Durbin-Watson stat	2.039706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Source: Eviews Results (2023).

Table 4. Random Effects:

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/23 Time: 14:44
 Sample: 2010 2015
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 59
 Total panel (balanced) observations: 354

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KM	0.004900	0.002079	2.357470	0.0191
KI	0.003239	0.001383	2.342209	0.0198
DKI	-0.004444	0.001269	-0.349580	0.7269
C	0.390505	0.143760	-2.716374	0.0070

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.889781	Mean dependent var	-0.079654
Adjusted R-squared	0.866756	S.D. dependent var	0.432911
S.E. of regression	0.158024	Akaike info criterion	-0.694404
Sum squared resid	7.291676	Schwarz criterion	-0.016731
Log likelihood	184.9095	Hannan-Quinn criter.	-0.424779
F-statistic	38.64381	Durbin-Watson stat	2.039706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: ML

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/06/23 Time: 14:45

Sample: 2010 2015

Periods included: 6

Cross-sections included: 59

Total panel (balanced) observations: 354

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KM	0.044777	0.002020	2.364527	0.0186
KI	0.003240	0.001379	2.348753	0.0194
DKI	-0.001225	0.001250	-0.099727	0.9206
C	0.402579	0.152886	-2.633202	0.0088

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.407730	0.8694
Idiosyncratic random		0.158024	0.1306

Weighted Statistics			
R-squared	0.018538	Mean dependent var	-0.012448
Adjusted R-squared	0.010125	S.D. dependent var	0.158712
S.E. of regression	0.157906	Sum squared resid	8.727006
F-statistic	2.203592	Durbin-Watson stat	1.704705
Prob(F-statistic)	0.087386		

Source: Eviews Results (2023).

Random Effects Model (REM) menghasilkan persamaan berikut

$$ML = 0,402 + 0,044KM + 0,003KI - 0,001DKI$$

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tes Chow

Table 5. *Chow Test/Likelihood Ratio Test*

Redundant Fixed Effects Tests

Reg : pososi harus di REM

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39.726469	(58,292)	0.0000
Cross-section Chi-square	773.498977	58	0.0000

Source: Eviews Results (2023).

Tabel di atas menunjukkan bahwa masalahnya. 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka Fixed Effects Model (FEM) lebih baik dibandingkan Common Effects Model (CEM).

Tes Hausman

Table 6. *Correlated Random Effects-Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.478774	3	0.0379

Source : Eviews Results (2023).

Tabel di atas menunjukkan bahwa masalahnya. = 0,0379 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effects Model (FEM). Berdasarkan pengujian pemilihan model dengan uji Chow dan Hausman dapat disimpulkan bahwa model lebih tepat mengambil Fixed Effects Model (FEM), dibandingkan dengan Common Effects Model (CEM) dan Random Effects Model (REM).

Pengujian Hipotesis

Model yang dipilih dalam pengujian hipotesis berdasarkan pemilihan model regresi data panel adalah Fixed Effects Model (FEM). Fixed Effects Model (FEM) menghasilkan persamaan berikut:

$$ML = 0,390 + 0,004KM + 0,003KI - 0,004DKI$$

1. Konstanta = 0,390
Hasil tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen, maka manajemen laba sebesar 0,390
2. Kepemilikan Manajerial
Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial dalam pengujian sebesar 0,004 artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga jika kepemilikan manajerial meningkat 1 poin maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,004 poin.
3. Kepemilikan institusional
Koefisien regresi kepemilikan institusional dalam pengujian sebesar 0,003 artinya Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga jika kepemilikan manajerial meningkat 1 poin maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,003 poin
4. Dewan Komisaris Independen
Koefisien regresi kepemilikan institusional dalam pengujian sebesar -0,004 artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga jika kepemilikan manajerial meningkat 1 poin maka manajemen laba mengalami penurunan sebesar 0,004 poin

Uji Koefisien determinasi

Uji statistik koefisien determinasi dengan melihat nilai Adjusted R-squared pada tabel adalah sebagai berikut:

Table 7. . Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/23 Time: 14:44
 Sample: 2010 2015
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 59
 Total panel (balanced) observations: 354

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KM	0.004900	0.002079	2.357470	0.0191
KI	0.003239	0.001383	2.342209	0.0198
DKI	-0.004444	0.001269	-0.349580	0.7269
C	0.390505	0.143760	-2.716374	0.0070

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.889781	Mean dependent var	-0.079654	
Adjusted R-squared	0.866756	S.D. dependent var	0.432911	
S.E. of regression	0.158024	Akaike info criterion	-0.694404	
Sum squared resid	7.291676	Schwarz criterion	-0.016731	
Log likelihood	184.9095	Hannan-Quinn criter.	-0.424779	
F-statistic	38.64381	Durbin-Watson stat	2.039706	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Source : Eviews Results (2017).

Tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.8667 atau sebesar 86.67% artinya 86.67% variabel manajemen eraning dapat dijelaskan oleh GCG yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris, dan sisanya sebesar 13.33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan.

Tes F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Model Fixed Effects dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Model Statistik Uji F

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/23 Time: 14:44
 Sample: 2010 2015
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 59
 Total panel (balanced) observations: 354

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KM	0.004900	0.002079	2.357470	0.0191
KI	0.003239	0.001383	2.342209	0.0198
DKI	-0.004444	0.001269	-0.349580	0.7269
C	0.390505	0.143760	-2.716374	0.0070

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.889781	Mean dependent var	-0.079654
Adjusted R-squared	0.866756	S.D. dependent var	0.432911
S.E. of regression	0.158024	Akaike info criterion	-0.694404
Sum squared resid	7.291676	Schwarz criterion	-0.016731
Log likelihood	184.9095	Hannan-Quinn criter.	-0.424779
F-statistic	38.64381	Durbin-Watson stat	2.039706
Prob(F-statistic)	0.000000		

Source : Eviews Results (2023)

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung sebesar 38,64381 > nilai F tabel sebesar 2,6304 dengan nilai signifikansi Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba

Uji T

Tabel 9. Model Statistik Uji T

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/23 Time: 14:44
 Sample: 2010 2015
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 59
 Total panel (balanced) observations: 354

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KM	0.004900	0.002079	2.357470	0.0191

KI	0.003239	0.001383	2.342209	0.0198
DKI	-0.000444	0.001269	-0.349580	0.7269
C	-0.390505	0.143760	-2.716374	0.0070

Sumber : Hasil Eviews (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial memiliki nilai statistik sebesar $2,357470 > t$ tabel sebesar $1,673$ dengan prob. signifikansi = $0,0191 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2015
2. Kepemilikan institusional memiliki nilai statistik sebesar $2.342209 > t$ tabel sebesar 1.673 dengan prob. signifikansi = $0,0191 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2015
3. Dewan komisaris memiliki nilai statistik sebesar $-0.349580 < t$ tabel sebesar 1.673 dengan prob. signifikansi = $0,72 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba
Hasil uji parsial menunjukkan kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien regresi positif sebesar $0,0049$ dengan t statistik sebesar $2,342209 > t$ tabel sebesar $1,673$ dengan prob. signifikansi = $0,0191 < \alpha = 0,05$. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sejalan dengan manajemen laba, yang semakin meningkatkan kepemilikan institusional, dan dewan komisaris, Semakin meningkatkan manajemen laba maka kepemilikan institusional semakin menurun, dan dewan komisaris semakin menurunkan manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba
Hasil uji parsial menunjukkan kepemilikan institusional menunjukkan koefisien regresi positif sebesar $0,0032$ dengan t statistik sebesar $2,342209 > t$ tabel sebesar $1,673$ dengan prob. signifikansi = $0,0191 < \alpha = 0,05$. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berhubungan dengan manajemen laba, yaitu semakin meningkat kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris semakin meningkatkan manajemen laba, semakin menurun kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris semakin menurunkan laba. pengelolaan. Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Hasil uji parsial menunjukkan kepemilikan institusional menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,0032 dengan t statistik sebesar $0,349580 < t$ tabel sebesar 1,673 dengan prob. signifikansi = $0,72 > \alpha = 0,05$. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa dewan komisaris sejalan dengan manajemen laba, yaitu semakin meningkat kepemilikan manajerial, dan institusional manajerial semakin meningkat manajemen laba, semakin menurun kepemilikan manajerial, dan institusi manajerial maka semakin menurun manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis secara simultan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba dan variabel dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsoro, Dody, (2008). Pengaruh mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal : Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, Vol. 19, NO. 3, <https://stieykpn.ac.id/journal/index.php/jam/issue/view/85/showToc>
- Ike Rachmawati Kusdyah. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : ANDI
- Ujiyantho, Muh.Arief dan Pramuka, Bambang Agus. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Emirzon, C. (2007). *Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance: Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia*. Yogyakarta. Genta Press.
- Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. (2008). *Penerapan Good Corporate Governance, Mengesampingkan Hak- Hak Istimewa Demi Hak- Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta. Kencana
- Sutojo, Siswanto, E John Aldridge. (2005). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Damai Mulia Pustaka.
- (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006),
- Gusnardi, Riadi, R.M., and Muda, I. (2016). Competency mapping and analysis of students competency based on economics subject national examination and its alternative solutions in state high schools at Pekanbaru. *International Journal of Economic Research*. 3(5). 2133-2148.
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill.
- KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- BAPEPAM .(2006). *Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal tentang Pedoman*

Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : BAPEPAM
Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
cornett et.al. 2006. Earnings Management, Corporate Governance, and True
Financial Performance. <http://papers.ssrn.com/>
Ike Rachmawati Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :
ANDI.
Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)